

PERANAN KREDIT PURNA BHAKTI TERHADAP PARA PENSIUN PADA BANK JABAR BANTEN CABANG SOREANG

Dini Paryanti

Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.
E-mail: dini.diparyanti@gmail.com

ABSTRACT

Bank Jabar Banten (BJB) provides Purna Bhakti Credit program facilities for retirees in an effort to fulfil their needs and help improve their welfare. Purna Bhakti credit can be used to start a business and for other multi-purpose purposes. Through this program, Bank BJB provides opportunities for retirees to remain productive so as to make a positive contribution to the surrounding environment by developing businesses or other constructive activities in an effort to improve the economy of the community and the country. In the BJB Soreang area, the number of retirees is ±5,000 people, and around 3,000 retirees have registered in the Purna Bhakti Credit (KPB) facility. In the last ten years, there has been an increase in the number of retired customers at Bank Jabar Banten (BJB) Soreang Branch, which is proof that this credit facility is growing rapidly. Recently, the Bank combined the Purna Bhakti Credit facility with the HEPI (Provision and Insurance Cost Savings) program, which the Bank carefully designed to ensure the financial well-being of retirees. Currently, the Purna Bhakti Credit scheme is experiencing interest rate fluctuations. Newly initiated loans are subject to an interest rate of 11.5%, while loans undergoing rehabilitation are subject to an interest rate of 12%. This interesting view underscores the dynamic nature of the pension credit domain.

Keywords: BJB Bank, Purna Bhakti Credit, Pension.

ABSTRAK

Bank Jabar Banten (BJB) memberikan fasilitas program Kredit Purna Bhakti (KPB) untuk para pensiun sebagai upaya pemenuhan kebutuhan mereka agar dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pemanfaatan kredit Purna Bhakti tersebut ada yang digunakan untuk memulai usaha dan multi guna lainnya. Melalui program ini Bank BJB memberikan kesempatan kepada para pensiun untuk tetap produktif sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitar dengan cara mengembangkan usaha atau kegiatan yang lainnya yang membangun dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dan negara. Di wilayah BJB Soreang jumlah pensiunan ±5.000 orang, sekitar 3.000 orang pensiunan telah terdaftar dalam fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB). 10 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah nasabah pensiunan pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang ini adalah sebuah bukti bahwa fasilitas kredit ini berkembang pesat. Belakangan ini, Bank menggabungkan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) dengan program HEPI (Hemat Biaya Provisi maupun Asuransi), yang dirancang dengan cermat oleh Bank untuk memastikan kesejahteraan finansial para pensiun. Saat ini skema Kredit Purna Bhakti (KPB) mengalami fluktuasi suku bunga. Pinjaman yang baru dimulai dikenakan tingkat bunga 11,5%,

sedangkan pinjaman yang menjalani rehabilitasi dikenakan bunga sebesar 12%. Pemandangan menarik ini menggaris bawahi sifat dinamis dari domain kredit pensiunan.

Katakunci : Bank BJB, Kredit Purna Bhakti, Pensiun.

PENDAHULUAN

Aspirasi untuk berkembang menjadi negara maju dimiliki secara universal, karena kemajuan dalam bidang ekonomi dan pembangunan merupakan katalis penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai status negara maju tidak hanya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang seimbang tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, pentingnya pemerataan kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup tidak bisa dipungkiri lagi. Oleh karena itu jalan penting untuk mencapai kemajuan nasional adalah dengan memanfaatkan potensi layanan perbankan.

Sepanjang sejarah, banyak sektor telah mengalami pertumbuhan transformatif, mencakup industri dan domain yang beragam. Di antara sektor-sektor tersebut industri perbankan mempunyai posisi yang menonjol karena menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya di Indonesia. Evolusi ini terkait erat dengan munculnya era digital yang berpuncak pada transformasi operasional perbankan pada kerangka digital.

Seiring dengan berkembangnya tuntutan pada zaman sekarang ini tantangan paradigmatik pun muncul, terutama di bidang ekonomi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan solusi inovatif, dan layanan perbankan menjadi yang terdepan. Perbankan berperan penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, sebagai salah satu Lembaga yang mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penawaran penting seperti fasilitas kredit. Pemberian fasilitas kredit oleh lembaga keuangan merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat.

Bank yang bertindak sebagai perantara keuangan, mengumpulkan simpanan masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui beragam mekanisme kredit, semuanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Contoh nyata dari dinamika ini terjadi di Provinsi Jawa Barat, sebuah wilayah yang ditandai dengan menjamurnya bank-bank di berbagai kota dan kabupaten. Fasilitas-fasilitas ini mencakup spektrum masyarakat yang luas, mencakup berbagai bidang pekerjaan, termasuk pegawai negeri, TNI dan polisi, perusahaan milik negara, dan pensiunan.

Pendekatan inklusif ini menggaris bawahi peran bank dalam mendorong inklusi keuangan. Pengelolaan dana pensiun dipercayakan kepada beberapa lembaga dan badan hukum, antara lain PT. Taspen, PT. Asabri, dan Dapen, yang mengawasi urusan terkait pensiun untuk berbagai kelompok masyarakat.

Bank Jabar Banten, dikenal luas sebagai BJB, berdiri sebagai lembaga penting yang memberikan fasilitas kredit dan melayani berbagai penerima manfaat, termasuk ASN (Aparatur Sipil Negara), anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan pensiunan. Peralihan dari dinas aktif ke masa pensiun bagi ASN membawa perubahan signifikan yang ditandai dengan beralihnya kehidupan profesional yang sibuk ke kehidupan yang lebih santai. Fase ini sering kali menghadirkan tantangan finansial bagi para pensiunan. Pentingnya bagi para pensiunan untuk mendapatkan sumber pendapatan alternatif selain

tunjangan yang diberikan oleh lembaga, hal ini menggaris bawahi perlunya langkah-langkah persiapan untuk memastikan kesejahteraan mereka ditahun-tahun berikutnya.

Menyikapi kondisi tersebut, Bank Jabar Banten (BJB) turun tangan melalui fasilitas kredit pensiun yang biasa disebut dengan “Kredit Purna Bhakti (KPB)”. Bank Jabar Banten (BJB) adalah Bank BUMD (Badan Umum Milik Daerah) terkemuka, yang beroperasi di bawah yurisdiksi DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Jawa Barat dan Banten. Didirikan lebih dari lima dekade yang lalu, kantor pusat bank ini terletak di Jl. Naripan No. 12-14, Braga, Kec. Sumur Bandung, Jawa Barat 40111. Dengan jaringan luas meliputi 65 kantor cabang, pengaruh BJB menjangkau berbagai wiayah dan kota. Khususnya cabang yang terletak di Jl. Raya Soreang No. 17, Pameran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912, berkontribusi dalam jaringan ini.

Sejarah berdirinya Bank Jabar Banten (BJB) dimulai dari awal berdirinya pada tanggal 20 Mei 1961 yang diresmikan melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61. Awalnya bernama PD Bank Karya Pembangunan, namun mengalami perjalanan transformatif yang berkembang melalui Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 yang kemudian berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tanggal 27 Juni 1978. Selanjutnya, Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995 menganugerahkan sebutan “Bank Jabar” kepada lembaga tersebut, sehingga sejalan dengan status PT (Persero Terbatas).

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007, ditambah Surat Keputusan Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007, PT Regional Development Bank Jabar dan Banten

mengalami transisi transformatif dengan lahirnya Bank Jabar Banten atau BJB yang dikenal saat ini. Berikut data jumlah nasabah pensiun yang mengajukan pinjaman kredit pensiun di Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang-Kabupaten Bandung mulai dari kelompok pensiun ASN (Aparatur Sipil Negara), anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Tabel 1. Data Jumlah Pinjaman Kredit Purna Bhakti Berdasarkan Instansi Pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2023

No	Instansi	Jumlah (%)
1	PT. Taspen	45%
2	PT. Asabri	10%
3	Dapen	5%

Sumber: Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang Kab. Bandung (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa banyaknya nasabah yang mengajukan pinjaman kredit purna bhakti pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Soreang – Kabupaten Bandung, yang terbagi ke dalam 3 golongan menurut pusat pembayarannya.

Pensiunan yang terdapat pada Bank Jabar Banten kantor cabang soreang kurang lebih sekitar 5.000 orang. Dari data tersebut 60% menggunakan fasilitas kredit yang terdaftar pada Bank Jabar Banten. Mulai dari PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang pusat pembayarannya dari PT taspen (G2B) sebanyak 45%, PNS (Pegawai Negeri Sipil)/anggota TNI/Porli yang pusat pembayarannya dari PT asabri (G2E) sebanyak 10%, sedangkan pensiunan para karyawan BUMN yang pusat pembayarannya dari dapen (G2G) sebanyak 5%. Istiah yang digunakan untuk fasilitas tersebut yaitu Kredit Purna Bhakti.

Kredit Purna Bhakti merupakan fasilitas yang diberikan kepada debitur ASN (Aparatur Sipil Negara), TNI/Porli,

dan karyawan BUMN yang sudah berstatus sebagai pensiunan.

Perkembangan kredit purna bhakti pada Bank Jabar Banten kantor cabang Soreang berkembang sangat pesat dan hampir memenuhi pasaran dikalangan pensiunan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3000 pensiunan yang menggunakan fasilitas kredit purna bhakti.

Kualitas kredit purna bhakti maupun pelayanannya sudah tidak diragukan lagi, bahkan pada akhir tahun 2021 hingga 31 juli 2023 mendatang terdapat program menarik yaitu penurunan tingkat bunga yang diberikan oleh Bank Jabar Banten bagi para pensiun yang ingin mengajukan kredit, sehingga jumlah yang diperoleh dari hasil pencairan akan lebih besar. Oleh karena itu, saat ini kesejahteraan bagi para pensiun dapat terjamin melalui fasilitas yang diberikan oleh Bank Jabar Banten.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau gabungan. Metode penelitian gabungan merupakan jenis penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian diantaranya penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Subagyo (2020:101) metode penelitian gabungan dikatakan penelitian dengan analisis data, kemudian diintegrasikan dalam bentuk temuan dan akhirnya ditarik kesimpulan. Metode penelitian gabungan menggunakan fiosafo pragmatisme sebagai bentuk dasar metode penelitian gabungan.

Menurut Sugiyono (2016:42) pragmatisme merupakan gabungan antara Positifisme dan Pospositivisme. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi objek yang diteliti secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan

kondisi di lapangan, dimana data tersebut selanjutnya diolah berdasarkan teori sehingga data dapat diperoleh dan ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan data berdasarkan observasi dan wawancara.

Pensiun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1979 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil adalah Pegawai Negeri Sipil yang telah mencapai batas usia pensiun (56 tahun), diberhentikan dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon.

Secara umum kredit adalah pinjaman yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabahnya yang sudah memberikan barang jaminan yang sudah dipastikan barang itu milik nasabah untuk meyakinkan lembaga keuangan. Menurut Undang-undang Nomor: 10 Tahun 1998 kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Purna Bhakti (KPB) adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh bank untuk nasabah atau calon nasabah dengan status Pensiun Sendiri atau Pensiun Janda atau Duda yang pensiun bulanannya disalurkan melalui bank atau kantor bayar. Pemberian Kredit Purna Bhakti (KPB) ini diperuntukan bagi para pensiunan atau calon penerima pensiun ASN (Aparatur Sipil Negara).

Para pensiunan yang habis masa kerjanya memperoleh Surat Keputusan Pensiun (SKEP) yang kedudukannya sejajar dengan SK pengangkatan pegawai negeri yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh Kredit Purna Bhakti (KPB). Layanan fasilitas keuangan Kredit Purna Bhakti (KPB) yang diberikan Bank Jabar Banten (BJB) diperuntukkan bagi para

pensiunan memiliki beberapa manfaat potensial, antara lain:

1. Jaminan Biaya Asuransi. Nasabah Kredit Purna Bhakti (KPB) mendapatkan jaminan biaya asuransi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
2. Memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai pengeluaran yang bersifat konsumtif dan produktif.
3. Peningkatan kualitas hidup. Kredit Purna Bhakti (KPB) berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pensiunan. Dengan dana yang diperoleh dari hasil pinjaman tersebut, nasabah pensiunan dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan lainnya.
4. Dengan adanya Kredit Purna Bhakti (KPB), para pensiunan dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan efisien.
5. Membantu usaha nasabah pensiun. Kredit Purna Bhakti (KPB) dapat membantu nasabah untuk mengembangkan usahanya atau sebagai modal awal mendirikan usaha.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada nasabah. Menurut Kasmir (2016:3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menjadi salah satu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat sebagai media pengelolaan dana nasabah dan berperan besar dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi.

Bank Jabar Banten (BJB) merupakan Bank Umum Milik Daerah (BUMD) dengan komposisi pemegang saham Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebesar 38,18%. Dalam menghadapi tantangan perekonomian Bank Jabar Banten mampu memberikan kinerja yang

memuaskan melalui berbagai pelayanan dan program yang disediakan untuk mendorong layanan perbankan untuk masyarakat serta Bank Jabar Banten (BJB) berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di wilayah Jawa Barat dan Banten, memajukan sektor UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) serta berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat.

Bagi para pensiun yang telah memasuki masa purna bhakti dan memiliki rencana untuk berusaha atau memiliki kebutuhan multi guna lainnya, tidak sulit untuk memperoleh fasilitas kredit. Bank BJB sebagai mitra setia para pensiunan memiliki program kredit yang mudah dalam merealisasikan kebutuhan. Bantuan fasilitas untuk memperoleh kredit purna bhakti hingga maksimal 500 juta dengan jangka waktu pengembalian selama 15 tahun.

BJB KPB merupakan produk khusus yang dirancang oleh bank BJB untuk memenuhi kebutuhan para pensiunan termasuk rencana membangun usaha di hari tua.

Bank BJB sangat mendukung penuh kepada para pensiunan untuk tetap produktif sehingga bisa berkontribusi kepada lingkungan dengan pengembangan usaha. Maka dari itu KPB ikut berperan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konteks tersebut, perluasan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang luar biasa, hal ini terlihat dari besarnya minat para pensiunan dari tahun ke tahun sehingga mendominasi segmen pasar pensiunan. Lonjakan ini terlihat dari besarnya jumlah registrasi sekitar 5.000 nasabah pensiunan di Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Cabang

Soreang. Diantaranya, 3.000 pensiunan telah memilih layanan fasilitas kredit ini sebagai sarana untuk mengelola keuangan pensiun mereka dengan cermat.

Melakukan segmentasi lebih lanjut terhadap nasabah pensiunan, Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang-Kabupaten Bandung memproses permohonan Kredit Purna Bhakti (KPB) dari tiga kelompok berbeda, masing-masing terikat pada lembaga pusat pembayaran yang berbeda.

Hebatnya 60% dari permohonan tersebut berasal dari kelompok purnawirawan ASN (Aparatur Sipil Negara) G2B, purnawirawan ASN (Aparatur Sipil Negara) G2E anggota TNI/POLRI menyumbang 10%, dan purnawirawan pegawai G2G BUMN (Badan Umum Milik Negara) dari kelompok G2G tersisa 5%. Kelompok-kelompok ini digambarkan berdasarkan pusat pembayaran masing-masing, yang meliputi PT. Taspen untuk Pensiunan ASN (Aparatur Sipil Negara) G2B, PT. Asabri untuk pensiunan anggota G2E TNI/POLRI, dan Dapen untuk pensiunan pegawai BUMN G2G. Distribusi persentase masing-masing lembaga pensiun menyoroti kontribusi relatif mereka, dimana 45% berasal dari PT. Taspen, 10% dari PT. Asabri, dan 5% dari Dapen.

Kriteria yang membedakan setiap pelanggan pensiunan berpusat pada pemenuhan harapan mereka melalui penyediaan layanan yang mereka berikan. Saat nasabah pensiun mempertimbangkan pilihan mereka, faktor-faktor seperti manfaat yang masih harus dibayar, kualitas layanan dan biaya terkait, termasuk provisi dan biaya asuransi, selalu menjadi pertimbangan mereka. Harmonisasi elemen-elemen ini sangat penting untuk menciptakan kepuasan di kalangan nasabah pensiunan, sehingga menekankan perlunya program layanan yang terstruktur dengan baik.

Hal yang tidak terpisahkan dari penyediaan layanan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) adalah biaya provisi dan asuransi. Potensi masuknya potongan biaya-biaya tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan layanan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) bagi nasabah pensiunan. Oleh karena itu, para pensiunan mengantisipasi rasa dapat dipercaya terhadap layanan fasilitas kredit yang mereka gunakan.

Dalam konteks kualitas layanan pada fasilitas Kredit ini terlihat bahwa persyaratan pengelolaan yang efektif telah dipenuhi. Pemenuhan ketentuan tersebut sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran pengelolaan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang.

Bagi para pensiunan yang ingin memanfaatkan layanan Fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang, dapat mengikuti program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masa pensiunnya yang dikenal dengan program HEPI (Hemat Biaya Provisi maupun Asuransi). Berlaku mulai akhir tahun 2021 hingga 31 Juli 2023, program HEPI mengundang para pensiunan dengan manfaatnya yang menggiurkan. Ciri khas dari program ini terletak pada strukturnya yang hemat biaya, dimana seluruh biaya provisi dan asuransi dibebaskan seluruhnya bagi para pensiunan yang berpartisipasi.

Bank Jabar Banten (BJB) bertanggung jawab penuh dan menanggung 100% biaya tersebut. Asuransi kredit adalah salah satu produk asuransi yang memberikan jaminan kepada kreditur jika terjadi resiko gagal bayar oleh nasabah pensiun. Resiko nasabah yang dimaksud adalah ketidakmampuan nasabah dalam membayar cicilan pinjaman karena meninggal dunia akibat sakit atau kecelakaan.

Melalui inisiatif inovatif ini, Bank memberdayakan para pensiunan memungkinkan mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa meskipun layanan Fasilitas Kredit Pensiun (KPB) yang digabungkan dengan program HEPI membebaskan pensiunan dari biaya provisi dan asuransi, tanggung jawab terkait asuransi yang tidak terduga tidak akan dibebankan kepada ahli waris.

Dalam kondisi saat ini, layanan Kredit Purna Bhakti (KPB) yang ditawarkan Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang mencerminkan dinamika pergeseran tingkat bunga. Pemohon pinjaman baru, dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5%, sedangkan mereka yang menjalani rehabilitasi kredit dikenakan tingkat bunga sebesar 12%. Jika dibandingkan dengan tingkat bunga Kredit Pra Purna Bhakti (KPPB), salah satu layanan kredit Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang, tingkat bunga bagi pemohon pinjaman baru dikenakan bunga sebesar 12%, sedangkan bagi mereka yang menjalani rehabilitasi tingkat bunga sebesar 13,5%.

Perubahan-perubahan positif yang transformatif ini tentunya akan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan, didukung oleh beragamnya layanan yang diberikan oleh Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Cabang Soreang. Inti dari identifikasi pengelolaan kredit pensiun (KPB) terletak pada proses rumit dalam menyusun strategi, menilai, dan merumuskan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengawasi fasilitas kredit tersebut.

Upaya multifase ini berupaya untuk memastikan bahwa tujuan fasilitas tersebut tercapai melalui proses manajemen program yang efisien, sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan kepuasan pensiunan. Penyelenggaraan Kredit Purna Bhakti (KPB) oleh Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang

mengikuti prosedur yang cermat, dimulai dengan kriteria nasabah dan dokumentasi yang diperlukan untuk mengakses layanan ini. Selain beberapa prosedur yang berlaku, juga terdapat persyaratan umum administrasi, persyaratan dokumen khusus dan ketentuan angsuran gaji pensiun maupun jangka waktu kredit.

A. Usia Pensiun

Ketentuan persyaratan usia pensiun yang telah ditentukan mulai dari batas maksimal usia pelunasan kredit sesuai dengan kebijakan dari Bank. Usia pensiun yang dapat mengajukan pinjaman Kredit Purna Bhakti (KPB) yaitu usia pensiun 56 tahun sampai dengan jangka waktu kredit maksimal 15 tahun batas usia lunas kurang lebih 75 tahun.

B. Jangka Waktu & Angsuran Kredit Purna Bhakti (KPB)

Setiap nasabah pensiunan yang ingin mengajukan pinjaman Kredit Purna Bhakti (KPB) disarankan untuk menentukan terlebih dahulu jangka waktu angsuran mana yang akan dipilih. Jangka waktu dan angsuran atau sering disebut "Plafond" Kredit Purna Bhakti (KPB) merupakan batasan jumlah dana yang Bank dapat berikan kepada penerima Kredit sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang.

Jangka waktu dan angsuran berkisar antara 10 juta rupiah hingga 300 juta rupiah. Ketentuan ini disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh dari masing-masing instansi, sehingga angsuran setiap pembayaran sesuai dengan kemampuan nasabah pensiun dalam melunasi setiap angsurannya. Sebab standar gaji yang diberikan kepada setiap nasabah pensiunan berbeda-beda sesuai dengan instansi lembaga pembayaran.

C. Gaji Pensiun dan Tabungan Wajib

Pengelolaan pengajuan layanan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) sesuai dengan SOP perbankan dan peraturan perusahaan termasuk Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang. Gaji pensiun dan tabungan wajib menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah pensiunan saat mengajukan kredit.

Gaji nasabah pensiunan menjadi tolak ukur dalam memilih jangka waktu dan angsuran yang sesuai dengan gaji yang diperoleh. Karena angsuran yang dibebankan kepada pensiunan terkait kredit ini tidak boleh melebihi 90% dari gaji pensiunnya.

Terkait ketentuan tabungan wajib, 10% dari total angsuran diberlakukan pada tabungan wajib dengan tujuan untuk mengantisipasi apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran. Selain ketentuan yang telah dijelaskan di atas, terdapat dokumen persyaratan umum dan persyaratan administrasi khusus yang harus dipenuhi pada saat mengajukan pinjaman Kredit Pura Bhakti (KPB) pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang.

Persyaratan administrasi umum yang harus dipenuhi antara lain pas foto suami/istri ukuran 3x4, fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), fotokopi rekening tabungan, fotokopi akta nikah, fotokopi akta cerai atau kematian, fotokopi kartu keluarga (KK), fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), fotokopi buku tabungan atas nama nasabah yang bersangkutan.

Persyaratan dokumen khusus yang harus dipenuhi oleh pensiunan setiap golongan menurut lembaga pembayaran yang berbeda, antara lain: Pusat pembayaran pelanggan pensiunan melalui PT. Taspen yaitu surat keterangan pensiun (SK) dan fotokopi karip.

Pusat pembayaran pelanggan pensiunan melalui PT. Asabri yaitu surat keterangan pensiun (SK) dan fotokopi KTPA (Kartu Peserta Asabri). Pelanggan

yang pensiun dari pusat pembayaran melalui Dapen berstatus BUMN (Badan Umum Milik Negara) yaitu surat keterangan (SK) dari Dapenpun.

D. Mekanisme Pencairan kredit pensiun

Mekanisme pencairan kredit purna bhakti pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang antara lain:

1. Calon nasabah pensiunan datang ke Bank, kemudian nasabah pensiunan mendatangi petugas terkait untuk mengkonfirmasi pinjaman yang telah diajukan.
2. Simulasi perhitungan terkait hasil pencairan, agar dana yang diperoleh sesuai harapan yang diinginkan oleh nasabah pensiunan.
3. Pengumpulan tertib persyaratan administrasi yang harus dikumpulkan sesuai prosedur peminjaman.
4. Proses kualifikasi terkait data keuangan nasabah menggunakan pengecekan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan proses
5. input data nasabah pensiun melalui sistem Bank.
6. Setelah proses pinjaman diverifikasi oleh pimpinan, dilanjutkan ke Petugas Penerimaan Kredit untuk persiapan berkas pencairan.
7. Penandatanganan berkas pencairan oleh nasabah pensiun yang bersangkutan.
8. Pencairan pinjaman kredit pensiun melalui rekening nasabah pensiun yang bersangkutan

E. Data Statistik

Tabel 2 menunjukkan jumlah kenaikan pelanggan atau nasabah per tahun selama 10 tahun.

Table 2. Jumlah Pelanggan Pertahun

Tahun	Jumlah Nasabah
2022	1385
2021	1514
2020	1973
2019	653
2018	269
2017	59
2016	61
2015	56
2014	20
2013	8

Dari tabel 2 terlihat kenaikan yang sangat signifikan dari tahun pertama sampai 10 tahun terakhir semenjak diadakannya program Kredit Purna Bakti (KPB) di Bank BJB Cabang Soreang untuk para pengsiunan diwilayah Soreang.

Deskripsi statistik data pelanggan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Data Pelanggan

<i>The Customer Data</i>	<i>Value</i>
Mean	599.8
Standard Error	236.0584
Median	165
Standard Deviation	746.4822
Sample Variance	557235.7
Kurtosis	-0.72694
Skewness	0.976293
Range	1965
Minimum	8
Maximum	1973

Regressilon Statilstilcs

Multilple R	0.846133
R Square	0.71594
Adjusted R Square	0.680433
Standard Error	421.9885
Observatilons	10

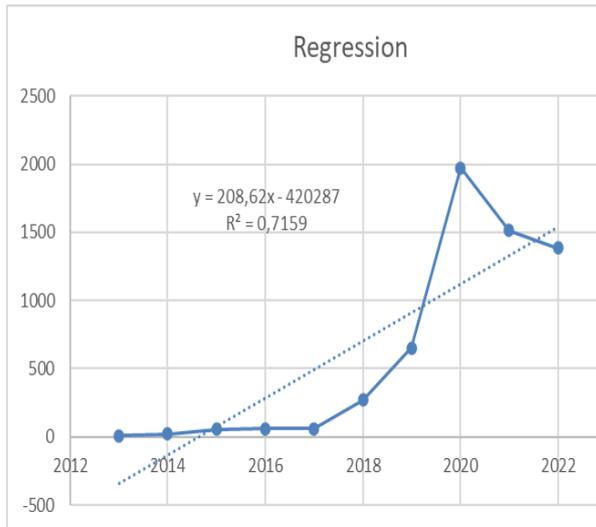
Sum	5998
Count	10
Confidence Level (95.0%)	534.0012

Tabel 4. Statistik Regresi Data Pelanggan

ANOVA					Significance	
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	
Regression	1	3590528	3590528	20.16309	0.002027857	
Residual	8	1424594	178074.3			
Total	9	5015122				

<i>C</i>	<i>o</i>	<i>St</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>L</i>	<i>o</i>	<i>U</i>
<i>ef</i>	<i>an</i>	-	<i>L</i>	<i>o</i>	<i>U</i>	<i>pp</i>	<i>er</i>
<i>fi</i>	<i>da</i>	<i>t</i>	<i>v</i>	<i>o</i>	<i>U</i>	<i>w</i>	<i>pp</i>
<i>ci</i>	<i>rd</i>	<i>S</i>	<i>a</i>	<i>w</i>	<i>pp</i>	<i>er</i>	<i>er</i>
<i>e</i>	<i>Er</i>	<i>t</i>	<i>l</i>	<i>er</i>	<i>er</i>	95	95
<i>nt</i>	<i>ro</i>	<i>a</i>	<i>u</i>	95	95	.0	.0
<i>s</i>	<i>r</i>	<i>t</i>	<i>e</i>	%	%	%	%

<i>I</i>	<i>n</i>	<i>t</i>	<i>e</i>	<i>r</i>	<i>c</i>	<i>e</i>	<i>p</i>	<i>t</i>
-	-	4	4	0	2	. .	-	-
0	93	4	0	63	20	63	20	
2	73	8	0	64	41	64	41	
8	1.	3	2	33	41	33	41	
7	93	9	0	.6	.1	.6	.1	
		4	0					
2	.	.						
0	4	0	10	31	10	31		
8.	9	0	1.	5.	1.	5.		
6	46	0	2	48	75	48	75	
1	.4	3	0	26	37	26	37	
8	59	3	2	12	50	12	50	
X	2	4	3	8	8	8	8	



Gambar 1. Statistik Regresi Data Pelanggan

Gambar 1 menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi jumlah pelanggan dapat dibuat model regresi dengan persamaan $y = 208,62x - 420287$ dengan koefisien korelasi (R^2) = 0,7159.

Tabel 5. Jumlah Pelanggan Lima Tahun Mendatang

Years	Customer data
2023	1751
2024	1960
2025	2168
2027	2586

SIMPULAN

Jika dirangkum dari wacana sebelumnya mengenai “Peranan Kredit Purna Bhakti (KPB) Bagi Pensiunan Bank Jabar Banten (BJB) Kantor Cabang Soreang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengelolaan pinjaman Kredit Purna Bhakti (KPB) pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang, memperlihatkan proses yang cukup rumit dalam menyusun strategi, menilai dan merumuskan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengawasi fasilitas kredit ini, sehingga tujuan dari fasilitas ini dapat

terrealisasikan melalui proses pengelolaan yang efektif dan efisien.

2. Kredit Purna Bhakti (KPB) menunjukkan beberapa kebijakan yang berlaku Seperti, persyaratan umum administrasi, persyaratan dokumen khusus, ketentuan terkait usia pensiun, jangka waktu & angsuran kredit, gaji serta ketentuan penetapan tabungan wajib.
3. Pengelolaan Kredit Purna Bhakti (KPB) melewati beberapa tahapan maupun prosedur, dari mulai pengajuan permohonan kredit, melakukan pemberkasan, penyerahan berkas pengajuan kredit kepada pihak Bank, analisa kredit, keputusan kredit kemudian tahap akhir realisasi kredit.
4. Dengan pengelolaan kredit yang tepat, manfaat yang diharapkan dari layanan kredit ini dapat terwujud, sehingga kesejahteraan para pensiun dimasa yang akan datang terjamin.
5. Dilihat dari data statistik yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa 10 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah nasabah pensiunan pada Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Soreang.
6. Adanya program yang disediakan Bank yaitu penggabungan Kredit Purna Bhakti (KPB) dengan program HEPI (Hemat Biaya Provisi maupun Asuransi) menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat nasabah pensiunan.
7. Hasil dari data statistik di atas menunjukkan bahwa 5 tahun mendatang jumlah nasabah pensiunan akan stabil, bahkan kemungkinan akan terjadi peningkatan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnestian, Y. (2021). Prosedur Penyaluran Kredit Pra Purna Bhakti (Kppb) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Limbangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. <file:///C:/Users/User/Documents/semester 6/rupt/jurnal/pengertian bank.pdf>
- Ikhsan, M., & Sihombing, R. F. (2021). Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank Sumut KC Kampung Lalang Medan. *Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2019&q=hambatan+pengelolaan+kredit+purna+Bhakti+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1690513736642&u=%23p%3DC7V4vdFx7mMJ
- Indrawan, D., & Jallah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+kombinasi+kuantitatif+dan+kualitatif&oq=metode+kombin#d=gs_qabs&t=1691281651312&u=%23p%3DNHEaSAsZqGMJ
- Mardianto, R. (2020). Prosedur Pemberian Kredit Pra Purna Bhakti Lintas Pensiun Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten KCP Pemkot Tasikmalaya. <http://repositori.unsil.ac.id/6341/>
- Natika, L., & Sulistiana, N. (2019). Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Purna Bakti Cabang Subang. *The World of Financial Administration Journal*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&q=proses+pemberian+kredit+pensiun&btnG=#d=gs_qabs&t=168991512220&u=%23p%3D-qQo5yhac7YJ
- Pratama, A. R. R., Sholichati, K. P., & Oktavia, U. R. (2022). Prosedur Pelayanan Kredit Pensiun Pada PT Bank BTPN Lamongan. https://scholar.google.com/scholar?cluster=4719837717584764649&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1691159556467&u=%23p%3DHscOxhIp_70J
- Rahmi, F. (2021). Proses Pengajuan Kredit Purna Bhakti Pada PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singapermana. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kredit+purna+Bhakti+&oq=kredit+#d=gs_qabs&t=1693736622529&u=%23p%3DzRCR0qeYR_EJ
- Rizkia, S. (2020). Pelaksanaan Pemberian Kredit Pra Purna Bhakti Pada PT BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Soreang. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6610/>
- Subagyo, A. (2020). Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods. *Intelegensi Media*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Kombinasi, dan Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi)*. Alfabeta.